

Manajemen Pembiayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa

Suharyanto H. Soro¹, Ahmad Rifandi², Ace Ibrahim³, Rifky Ramadhan⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; rifandi.ahmad@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; aceibrahim18@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; rifky01ramadhann@upi.edu

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Financing;
Extracurricular;
Achievement

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

The problem faced by educational units is about financing management in order to improve student achievement at SMP Itikurih Hibarna. The limited development of extracurricular activities is caused by less than optimal financing management. To improve these deficiencies, effective and efficient financing management is needed. The purpose of this study is to describe and identify financing management for the implementation of extracurricular activities at SMP Itikurih Hibarna. This study uses a case study approach with a qualitative method. Data collection methods are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that financing management of extracurricular activities can improve student achievement (marked by increased student participation, program variations, and quality of activity implementation). In other words, good financing management contributes directly to the success of developing student achievement through extracurricular activities.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan hanya ada dan dikembangkan pada diri manusia sebagai salah satu makhluk Allah yang diberi kemampuan khusus untuk memahami dan mengembangkan kreativitas dalam hidup dan berkehidupan. Kemampuan khusus berupa akal pikiran ini sebagai pembeda dengan makhluk Allah yang lain. Kekuatan manusia terletak pada akalnya. Akal bersifat abstrak dan sebagai instrumen untuk berpikir. Dengan perkataan lain, aktivitas berpikir merupakan refleksi atau bentuk konkret dari akal, hasil pemikiran diaktualisasikan dalam bentuk teori secara tertulis.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui, dari perilaku negatif menjadi positif, dan dari tidak kreatif menjadi kreatif. Dengan perkataan lain, pendidikan peran penting dalam membentuk karakter, kemampuan, dan potensi individu untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan kehidupan dunia.

Kegiatan ekstrakurikuler oleh satuan pendidikan merupakan salah satu komponen integral dari pendidikan, karena mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan keterampilan di luar pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mendukung pembentukan prestasi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab (Armini, 2024).

Manajemen pembiayaan yang baik adalah kunci untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan dana yang efektif melibatkan perencanaan, alokasi, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan secara transparan dan akuntabel. Namun, banyak sekolah yang masih menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan manajemen pembiayaan, sehingga berdampak pada kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya, yaitu menciptakan generasi yang berprestasi, berkarakter, dan berdaya saing. Namun, pelaksanaan kegiatan ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan manajemen pembiayaan. Masalah ini menjadi penghambat utama dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang berkualitas dan berkelanjutan.

Masalah pembiayaan di sekolah sering kali berkaitan dengan minimnya sumber pendapatan, baik dari dana operasional sekolah maupun partisipasi masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dan strategi dalam manajemen pembiayaan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan dengan optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mencari sumber dana alternatif, seperti sponsor, donasi, atau kemitraan dengan pihak eksternal (Harahap, 2024).

Manajemen pembiayaan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. manajemen pembiayaan yang baik tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap kegiatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi siswa. Dengan demikian, peran manajemen pembiayaan tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Manajemen pembiayaan yang unggul dapat menjadi fondasi untuk menciptakan program-program ekstrakurikuler yang inovatif dan berkualitas. Dengan dukungan pembiayaan yang memadai, sekolah dapat menghadirkan kegiatan yang beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik sekolah dan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan (Yudianto dkk, 2023).

Dalam konteks ini, manajemen pembiayaan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Itikurih Hibarna. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh sekolah mampu mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengelola pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui hambatan tersebut, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala dan memastikan keberlanjutan program. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana kompetensi siswa tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan non-akademik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melihat informasi dari berbagai pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, bendahara, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai peran manajemen pembiayaan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler (Aulia dkk, 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman dan strategi yang diterapkan di SMP Itikurih Hibarna.

Urgensi penelitian ini semakin besar mengingat pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk siswa yang berkarakter dan kompeten. Dalam era globalisasi, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang holistik, mencakup aspek akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan lokal di SMP Itikurih Hibarna, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi dunia pendidikan secara umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara lebih baik.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah menganalisis peran manajemen pembiayaan dalam mendukung keberlanjutan dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMP Itikurih Hibarna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak manajemen pembiayaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Itikurih Hibarna. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan data secara alami. Suharyanto H. Soro (2023: 36) mendefinisikan studi kasus adalah aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar baik permasalahan tunggal maupun jamak dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, questionnaire, dan dokumentasi atau sejenisnya sehingga dapat mendeskripsikan dan mengeksploitasi temuan tersebut secara komprehensif dan mendalam.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode observasi dalam konteks ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti memposisikan diri sebagai pelaku dalam menjalankan aktivitas ekstrakurikuler. Metode berikutnya adalah metode wawancara mendalam dengan responden yang sudah dijadikan objek wawancara. Metode terakhir adalah metode studi dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menemukan dan mengetahui tentang prosedur atau aturan tertulis baik dari unsur Dinas pendidikan maupun internal sekolah melalui surat keputusan kepala sekolah.

Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak sepuluh orang. Mereka adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Peneliti menggunakan analisis data dengan langkah pertama adalah melakukan kategorisasi. Dengan perkataan lain, data-data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diberi koding dan kategorisasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Itikurih Hibarna tahun akademik 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembiayaan memiliki peran sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler di SMP Itikurih Hibarna. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, perencanaan yang matang menjadi fondasi utama dalam pengelolaan anggaran. Proses perencanaan ini mencakup identifikasi berbagai kebutuhan, penentuan alokasi dana yang tepat, serta pemantauan yang ketat terhadap penggunaan dana untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Walaupun demikian, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah adalah keterbatasan dana. Sebagian besar dana yang tersedia berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan iuran yang dibayar oleh siswa, yang seringkali tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Itikurih Hibarna mencakup berbagai bidang, seperti seni, olahraga, keagamaan, dan keterampilan. Program-program ini dirancang untuk mendukung

pengembangan potensi siswa secara holistik. Namun, kurangnya pendanaan sering kali membatasi diversifikasi kegiatan dan kualitas pelaksanaan. Hal ini menjadi perhatian, karena kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Selain keterbatasan dana, sekolah juga menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaan anggaran harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak terjadi pemborosan dan semua kebutuhan dapat terpenuhi. Untuk itu, diperlukan strategi manajemen yang efektif, termasuk pemilihan prioritas kegiatan yang paling mendesak dan memberikan dampak besar bagi siswa. Dengan alokasi dana yang tepat, meskipun terbatas, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tetap berlangsung dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Pentingnya pengelolaan pembiayaan yang cermat juga tercermin dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sering kali bergantung pada kreativitas dan inovasi dalam mencari sumber dana tambahan. Misalnya, sekolah berusaha mencari sponsor dari pihak luar atau menjalin kerjasama dengan alumni dan masyarakat sekitar. Langkah-langkah seperti ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan tidak hanya soal pengelolaan dana yang ada, tetapi juga bagaimana mencari alternatif sumber daya yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dengan cara ini, sekolah bisa lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat terbatasnya anggaran.

Pentingnya transparansi dalam penggunaan anggaran juga diakui oleh pihak sekolah sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap pengelolaan dana sekolah. Setiap alokasi dan penggunaan dana dilaporkan secara terbuka, memungkinkan orang tua untuk memantau bagaimana dana digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kepercayaan ini menjadi faktor pendukung penting, karena orang tua yang merasa yakin dengan pengelolaan keuangan sekolah akan lebih mendukung kegiatan yang diadakan, bahkan mungkin berkontribusi lebih banyak dalam bentuk dana atau fasilitas).

Diperlukan kesadaran bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana sekolah memaksimalkan setiap sumber daya yang ada. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan yang efektif harus mencakup perencanaan yang teliti, pemantauan yang berkelanjutan, serta inovasi dalam mencari sumber pendanaan lain untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Keterbatasan ini membuat sekolah harus menetapkan prioritas, seperti memfokuskan anggaran pada kegiatan yang dinilai memberikan dampak signifikan terhadap siswa. Meski demikian, berbagai strategi kreatif diterapkan untuk mengatasi kekurangan, seperti mengadakan kemitraan dengan pihak eksternal dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Salah satu manfaat utama dari manajemen pembiayaan yang baik adalah meningkatnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih termotivasi ketika fasilitas dan program kegiatan dirancang sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran menciptakan rasa percaya di kalangan orang tua terhadap komitmen sekolah.

Tabel yang menggambarkan manfaat utama dari manajemen pembiayaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler:

Manfaat Manajemen Pembiayaan	Dampak pada Kegiatan Ekstrakurikuler
Pengelolaan dana yang efisien	Memungkinkan penyediaan fasilitas dan peralatan yang lebih baik.
Transparansi penggunaan anggaran	Meningkatkan kepercayaan orang tua dan dukungan dari masyarakat sekitar.
Prioritas alokasi dana	Fokus pada kegiatan yang memiliki dampak besar terhadap pengembangan siswa.

Manfaat Manajemen Pembiayaan	Dampak pada Kegiatan Ekstrakurikuler
Kemitraan dengan pihak eksternal	Menambah sumber pendanaan untuk mendukung program-program baru.

Selain itu, sekolah juga mencatat peningkatan dalam beberapa aspek penting yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kedisiplinan siswa, rasa tanggung jawab, dan keterampilan kerja sama. Hal ini diilustrasikan melalui tabel berikut:

Aspek yang Dikembangkan	Manfaat yang Terlihat pada Siswa
Kedisiplinan	Siswa lebih konsisten dalam mengikuti jadwal kegiatan dan mematuhi aturan program.
Tanggung jawab	Siswa terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
Keterampilan kerja sama	Siswa mampu bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.
Kreativitas	Siswa menunjukkan ide-ide baru dalam berbagai kegiatan, terutama di bidang seni.

Dengan strategi pengelolaan pembiayaan yang terstruktur dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan ekstrakurikuler yang lebih mendukung dan optimal bagi perkembangan potensi siswa. Pengelolaan yang efektif tidak hanya memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien, tetapi juga membantu menciptakan suasana yang mendukung kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas.

Di masa depan, diharapkan manajemen pembiayaan ekstrakurikuler dapat menjadi lebih transparan dan kolaboratif. Transparansi dalam pengelolaan anggaran akan membangun kepercayaan yang lebih besar antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini juga memberi ruang bagi semua pihak untuk berkontribusi dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar akan membuka peluang lebih banyak untuk mendapatkan dana tambahan atau sumber daya lainnya yang dapat memperkaya kegiatan yang ada.

Peningkatan transparansi dan kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas cakupan program ekstrakurikuler yang ditawarkan. Dengan demikian, kegiatan yang dapat diakses oleh lebih banyak siswa dan lebih beragam bisa semakin berkembang. Misalnya, adanya program baru yang bisa disesuaikan dengan minat dan bakat siswa yang berbeda-beda. Cakupan program yang lebih luas ini juga dapat mengakomodasi lebih banyak jenis kegiatan, mulai dari bidang olahraga, seni, hingga kegiatan berbasis pengembangan diri.

Terakhir, melalui manajemen pembiayaan yang transparan dan kolaboratif, kualitas kegiatan ekstrakurikuler pun dapat ditingkatkan. Dengan adanya dana yang lebih mencukupi dan dikelola dengan baik, sekolah dapat menyediakan fasilitas dan pelatihan yang lebih baik bagi para peserta didik. Ini akan memberikan dampak langsung pada kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan, serta memaksimalkan potensi siswa dalam bidang yang mereka minati. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi tambahan bagi pendidikan formal, tetapi juga bagian integral dari pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

4. KESIMPULAN

SMP Itikurih Hibarna sudah menerapkan manajemen pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa. Penerapan manajemen dilakukan secara terarah, transparan, dan kolaboratif sehingga dapat mengatasi tantangan keterbatasan dana dan memaksimalkan setiap sumber

daya yang ada. Dengan perencanaan yang matang, alokasi dana yang efektif, serta pemantauan yang ketat, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi siswa. Di masa depan, strategi pengelolaan yang lebih terbuka dan melibatkan berbagai pihak dapat memperluas cakupan program dalam meningkatkan mutu kegiatan, serta membangun kepercayaan yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai elemen penting dalam mencapai prestasi siswa.

Keberhasilan dalam manajemen pembiayaan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, di mana alokasi anggaran disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas sekolah. Dengan anggaran yang terbatas, penting bagi sekolah untuk memaksimalkan setiap sumber daya yang ada. Selain itu, dengan adanya perencanaan yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dapat berjalan dengan baik tanpa menambah beban finansial yang besar. Ini juga membantu menciptakan kegiatan yang lebih terjangkau dan dapat diikuti oleh lebih banyak siswa.

Manajemen pembiayaan yang baik juga berkontribusi langsung pada keberhasilan pengembangan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan didukung oleh dana yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, akademik dan prestasi mereka. Manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat menyediakan berbagai program yang bermanfaat dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: Semiotik. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: PT. Inkara. Anggota IKAPI
- Agustina, S. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Aulia, M. Z., Amani, A. A., Indriana, M. R., & Trihantoyo, S. (2024). PENERAPAN STRATEGI BUDGETTING DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(4), 36-46.
- Budaya, B. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang efektif. *Likhitaprajna*, 18(1), 42-59.
- Harahap, N. I. Y. (2024). Problematika Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 133-149.
- Lutfi, M., Arifandi, A., Anggraini, T. M., & Masyhud, M. S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus Di SDN Rowokangkung 01 Lumajang). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(3), 328-241.
- Salabi, A. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Banjarmasin. *Jurnal Visionida*, 10(1), 39-51.
- Syerly, S., Harahap, R. H., & Kardhinata, E. H. (2018). Akuntabilitas Publik Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri No. 060958 Belawan. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(1), 85-107.
- Yudianto, U. C. B., Defauzi, P., Ahadiat, J. R., Ardiana, L., Kusmiyati, N., Nurlaela, N., ... & Habibi, M. F. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan Di Satuan-Satuan Pendidikan.